

**EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN DAN
PENJUALAN PADA BISNIS KUINER (STUDI KASUS PADA OUTLET MIE
SAKERA CABANG DANAU TOBA)**

Vika Intan Maulida
Vikaintanmaulida0622@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Jember

Moh. Halim
mohhalim12@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Jember

Rendi Mirwan Aspirandi
rendimirwanaspirandi34@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Jember

ABSTRACT

An accounting information system is a system that provides accounting and financial information along with other information obtained from routine accounting transaction processes. The information produced by the accounting information system includes, among other things, information regarding sales orders, cash receipts, purchase orders, payments and payroll. Based on analyzing the system running at the Mie Sakera Caban Lake Toba Jember business and looking at the existing problems, it is necessary to create a Web-based or computer-based Product Sales Information System, namely a system which helps the operational sales process in a systematic manner starting from inventory data and sales data which has been carried out automatically by the user so as to produce output in the form of information that is useful for the owner. This system must be designed so that it can access data easily, in a comprehensive system starting from inventory data, sales data as well as simplifying the product sales process with extensive promotions and an effective and efficient reporting process by integrating data through a database.

Keyword: *SIA Penjualan, SIA Pembelian*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri untuk kehidupan manusia. Karena pada perkembangan teknologi dan informasi akan berjalan sesuai dengan kemajuan akan ilmu pengetahuan. Pada era globalisasi seperti saat ini, penggunaan teknologi dan informasi yang mudah serta menjadi daya tarik untuk kemajuan sebuah negara. Sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh sebuah

perusahaan dapat membantu kegiatan perusahaan secara lebih efektif dan efisien. Output dari sistem informasi akuntansi tersebut dapat menjadi pertanggungjawaban dalam mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat merancang sistem informasi akuntansi secara baik dan benar agar menjadi lebih efektif dan efisien. (Susanto, 2013) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian komponen yang memiliki hubungan dan kerja sama

dengan tujuan mengumpulkan, menyimpan, memproses informasi ekonomi perusahaan. dikatakan rendah Aktivitas operasional berupa penjualan di sebuah perusahaan merupakan salah satu bagian penting dari beberapa aktivitas operasional lain. Berkembangnya sebuah bisnis atau usaha dapat dipengaruhi oleh aktivitas penjualan tersebut. Perusahaan perlu meningkatkan aktivitas penjualan ketika ingin memulai sebuah bisnis. Penjualan tersebut dapat berupa penjualan barang maupun jasa. Menurut (Sagala, 2020) penjualan merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, secara kredit maupun tunai. Proses penjualan dapat dijadikan salah satu tolak ukur apakah bisnis tersebut dapat berjalan lancar atau tidak. Ketika pelanggan banyak membutuhkan barang atau jasa yang dijual, maka aktivitas penjualan dapat dikatakan tinggi. Begitupun sebaliknya, aktivitas penjualan dapat apabila pelanggan permintaan pelanggan terhadap barang atau jasa yang dijual masih rendah. Hal tersebut menjadi bahan evaluasi perusahaan berdasarkan data yang akurat mengenai permintaan pasar.

Suatu perusahaan perlu menggunakan sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan

penjualan perusahaan. Pada sistem tersebut perusahaan dapat memperhatikan aktivitas penjualan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan berbagai aktivitas perusahaan, meningkatkan jumlah aktiva dan ekuitas serta dapat mengembangkan dan memperluas bidang usaha. Aktivitas pembelian juga termasuk ke dalam bagian penting aktivitas operasional perusahaan karena untuk memenuhi kebutuhan atas barang atau jasa yang diperlukan oleh perusahaan maka memerlukan aktivitas pembelian. (Farihah et al., 2021) pembelian merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Keberhasilan operasional suatu perusahaan dapat dilihat dari aktivitas pembelian. Hal ini perlu mempertimbangkan kuantitas dan kualitas bahan yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan harga yang sesuai. Khususnya perusahaan dagang dalam menjalankan aktivitas operasional membutuhkan barang-barang yang pengadaannya di beli dari supplier. Oleh karena itu perusahaan perlu menggunakan sistem informasi akuntansi yang jelas. Dengan adanya sistem informasi akuntansi tersebut khususnya pembelian, maka dapat mengetahui supplier yang dipilih untuk membeli barang, waktu jatuh tempo hutang yang perlu dibayar, laporan mengenai aktivitas pembelian, menjaga persediaan, serta

mengetahui waktu untuk melakukan *reorder point*.

Tingkat pertumbuhan yang tidak terlalu tinggi namun konsisten menunjukkan bahwa sektor Entitas kecil di Kabupaten Jember diproyeksikan terus berkembang. Keberadaan Entitas Mikro Kecil dan Menengah ini hampir dapat dijumpai disepanjang jalan dan juga semakin tahun semakin bermunculan. Artinya, dari tahun ke tahun EMKM mengalami peningkatan. Meningkatnya perkembangan EMKM tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah- masalah ekonomi dan sosial dalam negeri. Supaya keberadaan EMKM bisa bertahan dan tetap eksis maka, EMKM perlu untuk mendapatkan perhatian yang berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan EMKM.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu EMKM unggulan di bidang bisnis kuliner Kabupaten Jember yaitu Mie sakera Cabang Danau Toba Jember. Mie sakera Cabang Danau Toba Jember merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang kuliner dan didirikan pada pada tahun 2016 yang terletak di Jl. Danau Toba No.12 Lingkungan

Panji, Tegalgede Kec.Sumbersari Kabupaten Jember Jawa Timur 68124. Mie sakera Cabang Danau Toba Jember dalam pencatatan keuangan terkait pembelian dan penjualan hanya sebatas pada pencatatan pengeluaran dan pengumpulan bukti-bukti transaksi. Bukti-bukti transaksi terkait pembelian dan penjualan yang kumpulkan itu langsung disusun menjadi laporan keuangan secara sederhana. Salah satu kelemahan Mie sakera Cabang Danau Toba Jember adalah mereka tidak menerapkan sistem pencatatan keuangan yang memadai atau belum adanya sistem informasi akuntansi. Pemilik Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember menerapkan sistem akuntansi hanya berdasarkan sistem kepercayaan saja dan kesepakatan bersama. Penerapan sistem yang bersifat tradisional kurang mampu untuk membantu pengusaha untuk bisa bersaing di lingkungan industri yang besar.

2. LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

(Rahmawati, 2020) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian komponen yang memiliki hubungan dan kerja sama dengan tujuan mengumpulkan, menyimpan, memproses informasi ekonomi perusahaan. Sistem informasi akuntansi menurut (Weli, 2019) merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi

dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi antara lain meliputi informasi mengenai order penjualan, penerimaan kas, order pembelian, pembayaran dan penggajian.

Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Pihak-pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi perusahaan terdiri atas berikut:

1. Pihak internal perusahaan. Sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan sesuai bentuk tugas dan tanggungjawabnya oleh pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Pihak internal perusahaan ini terdiri dari para manajer. Kinerja perusahaan akan meningkat apabila informasi yang manajer peroleh dapat menunjang tugasnya.
2. Pihak Eksternal Perusahaan. Pihak eksternal perusahaan ini adalah pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan yang memiliki kaitan dengan perkembangan perusahaan ke depan adakalanya ditentukan oleh pihak eksternal.

Tujuan Sistem Informasi

Akuntansi

1. Memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligation relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the day to day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi menurut (Apriyanti, 2019) adalah sebagai berikut :

- a. Orang yang menggunakan sistem yaitu personel dari sistem

- informasi yang meliputi manajer, analis, programmer, operator, serta yang bertanggung jawab terhadap sistem.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data. Prosedur tersebut berupa tata cara yang meliputi strategi, kebijakan, metode, dan peraturan-peraturan dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer.
 - c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya. Data tersebut berupa kumpulan data dan informasi yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga mudah diakses pengguna sistem informasi.
 - d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data berupa program dan instruksi yang diberikan ke komputer.
 - e. Infrastruktur teknologi informasi berupa komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Perangkat keras komputer dan perangkat pendukungnya berfungsi untuk mencatat data, mengolah data, dan menyajikan informasi, baik secara *hardcopy* (tercetak) maupun *softcopy* (tidak tercetak). Jaringan komunikasi baik kabel, gelombang radio, maupun sarana lain yang berfungsi untuk menghantarkan data dan informasi dari satu tempat ke tempat yang lain.
 - f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi. Pengendalian tersebut berfungsi untuk menjamin agar setiap komponen sistem dapat berfungsi dengan baik.

Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Pada Siklus Pembelian Tunai

Sebuah perusahaan membutuhkan sistem informasi pembelian dalam mengatur kegiatan pembelian persediaan barang dagang atau pengadaan barang agar arus pembelian dapat terkontrol dan terorganisir dengan baik. Jika sistem akuntansi pembelian tidak dimiliki suatu perusahaan maka akan sulit bagi perusahaan dalam mengatur kondisi persediaannya, akibatnya perusahaan akan mengalami penumpukan persediaan. Sistem akuntansi pembelian menurut (Weli, 2019) digunakan dalam suatu perusahaan, guna untuk mengatur dalam kegiatan pengadaan barang yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan pokok

perusahaan. Pada sistem informasi akuntansi pembelian, terdapat fungsi-fungsi yang saling terkait, jaringan prosedur yang membentuk sistem itu sendiri, dokumen-dokumen yang digunakan, pengendalian internal terhadap sistem dan bagan alir dokumen atau *flowchart*.

Alur Prosedur dalam Sistem Akuntansi Pembelian

(Rahmawati, 2020) sistem, alur dan prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi pembelian digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Prosedur permintaan pembelian
Fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian. Jika barang tidak disimpan di gudang, misalnya untuk barang-barang yang langsung pakai, fungsi yang memakai barang mengajukan permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian dengan menggunakan surat permintaan pembelian.
- b. Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok
Fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk

memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan. Perusahaan seringkali menentukan jenjang wewenang dalam pemilihan pemasok sehingga sistem akuntansi pembelian dibagi menjadi sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi pembelian dengan pengadaan langsung. Dalam sistem akuntansi pembelian ini, pemasok dipilih langsung oleh fungsi pembelian, tanpa melalui penawaran harga. Biasanya pembelian dengan pengadaan langsung ini meliputi jumlah rupiah yang kecil dalam sekali pembelian.
2. Sistem akuntansi pembelian dengan penunjukan langsung. Dalam sistem akuntansi pembelian ini, pemilihan pemasok dilakukan oleh fungsi pembelian, dengan terlebih dahulu dilakukan pengiriman permintaan penawaran harga kepada paling sedikit tiga pemasok dan didasarkan pada pertimbangan harga penawaran dari para pemasok tersebut.
3. Sistem akuntansi pembelian dengan lelang. Dalam sistem akuntansi pembelian ini, pemilihan pemasok dilakukan oleh panitia lelang yang dibentuk, melalui lelang yang diikuti oleh pemasok yang

jumlahnya terbatas.

c. **Prosedur order pembelian**

Fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan (misalnya fungsi penerimaan, fungsi yang meminta barang, dan fungsi pencatat utang) mengenai order pembelian yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

d. **Prosedur penerimaan barang**

Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas, dan mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.

e. **Prosedur pencatatan utang**

Fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok) dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.

f. **Prosedur distribusi pembelian**

Prosedur ini meliputi distribusi rekening yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen.

Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Penjualan

Penjualan merupakan aktivitas yang penting dalam suatu perusahaan karena dengan adanya penjualan dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. (Rahmawati, 2020) pada sistem informasi penjualan dapat disebut juga sebagai sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan yang dibedakan menjadi

- 1) sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, dan
- 2) sistem penerimaan kas dari penjualan kredit. Sistem penjualan digunakan untuk menangani transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun secara tunai

Alur Prosedur dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

(Rahmawati, 2020) prosedur dalam sistem akuntansi penjualan dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Prosedur order penjualan**
Fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai yang digunakan pembeli untuk melakukan pembayaran ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. **Prosedur penerimaan kas**
Fungsi kas menerima pembayaran dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran yang dapat berupa pita

- register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai.
3. Prosedur penyerahan barang
Fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
 4. Prosedur pencatatan penjualan tunai
Fungsi akuntansi melakukan pencatatan penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
 5. Prosedur penyetoran kas ke bank
Fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank.
 6. Prosedur pencatatan penerimaan kas

Klasifikasi Transaksi Penjualan

(Fajarsari et al., 2020) transaksi penjualan dibagi menjadi beberapa komponen yakni sebagai berikut:

- 1) Penjualan tunai, penjualan yang dilakukan pada satu waktu dan bersifat *cash and carry* pada umumnya terjadi secara kontan, sehingga pembeli dapat membawa barang saat itu juga.
- 2) Penjualan kredit, penjualan dengan tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan atau lebih, sesuai dengan ketentuan yang disetujui.

Saat penjualan dengan cara kredit terjadi, pembeli tidak membayar langsung atau bahkan tidak ada kas atau uang yang masuk dari pembeli.

- 3) Penjualan tender, penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender, dilakukan untuk dapat memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka tender.
- 4) Penjualan ekspor, penjualan yang dilaksanakan oleh penjual dalam negeri dengan pihak pembeli dari luar negeri yang mengimpor barang tersebut. Dalam penjualan secara ekspor, biasanya menggunakan fasilitas *Letter of Credit (LC)*.
- 5) Penjualan konsinyasi, penjualan yang dilakukan secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual. Apabila nantinya barang yang dijual tersebut tidak laku terjual, maka barang akan dikembalikan ke penjual.
- 6) Penjualan grosir, penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang grosir atau eceran. Sehingga barang yang dijual bukanlah barang satuan/eceran, melainkan barang dengan satuan besar/*wholesale*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

(Sugiyono, 2013) Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif menjelaskan secara akurat situasi atau area tertentu yang nyata. Penelitian deskriptif dapat diartikan juga sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena individual, situasi, atau sekelompok tertentu yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan keadaan atau situasi dan juga sekelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian merupakan mendeskripsikan suatu peristiwa atau kondisi saat ini. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna yang berdasarkan perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan, mendeskripsikan suatu keadaan secara terperinci. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada bisnis kuliner Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember.

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah serta diterbitkan sendiri oleh organisasi yang menggunakannya. Dalam penelitian ini datanya diperoleh langsung mewawancarai manajer dan staf karyawan Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan yang tidak dipublikasikan dan dipublikasikan (Sugiyono, 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Setelah data diperoleh, kemudian data diolah dan dianalisis. Analisis data ini penting karena hasil dari analisis tersebut akan memberikan informasi penting yang berguna dalam menyelesaikan masalah penelitian. Pada penelitian ini, masalah dibatasi pada evaluasi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada bisnis kuliner Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember.

Dalam pengumpulan data guna kegiatan penelitian ini, peneliti

menggunakan metode data oleh (Sugiyono, 2013).

- a) Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara wawancara dan sumber informasi dari orang yang diwawancarai tersebut secara langsung, dapat dikatakan bahwa wawancara yaitu percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang akan diteliti.
- b) Observasi. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati pada objek sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada bisnis kuliner Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember.
- c) Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang suatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai

dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar maupun foto. dalam hal ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada bisnis kuliner Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2014:243). Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2014:246) dilakukan secara interaktif melalui proses data reduksi, penyajian data, penerapan data, pengambilan keputusan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan keempat data tersebut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.

3. Penerapan Data
 - a. Membandingkan dokumen pembelian dan penjualan yang dibuat oleh Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember dengan teori sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan.
 - b. Mengkontruksi dokumen pembelian dan penjualan Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember sesuai dengan *flowchart* pada teori sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan.
4. Pengambilan Keputusan

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian

4. PEMBAHASAN

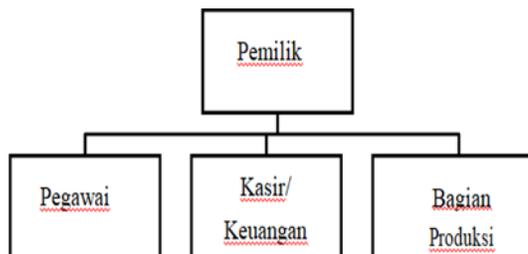
Gambaran Umum

Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember merupakan salah satu bisnis di bidang kuliner di Kabupaten Jember. Mie Sakera yang berlokasi

di jalan Danau Toba ini merupakan cabang dari Mie Sakera yang berada di Kecamatan Kalisat. Kualitas produk yang ditawarkan Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember tidak kalah dengan kualitas produk dari Mie Kober yang sudah terlebih dahulu menguasai pangsa pasar di wilayah Jember. Mie Sakera menawarkan produk unggulan berupa mie dengan sensasi pedas berbagai level dengan rasa yang nikmat serta menggunakan bahasa Madura untuk level mie yang ditawarkan sehingga menjadi ciri khas serta daya tarik bagi masyarakat Jember yang mayoritas menyukai rasa pedas dan menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa sehari-hari. Pemilik Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember menerapkan sistem akuntansi hanya berdasarkan sistem kepercayaan saja dan kesepakatan bersama. Penerapan sistem yang bersifat tradisional kurang mampu untuk membantu pengusaha untuk bisa bersaing di lingkungan industri yang besar. Pemilik Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember sistem yang digunakan masih sangat sederhana, pada bagian pembelian hanya melibatkan pemilik dan bagian gudang tanpa adanya pembukuan dan tidak menggunakan dokumen- dokumen atau catatan akuntansi yang mendukung. Pada sistem penjualan juga hanya ada beberapa bagian seperti bagian penjualan, bagian gudang, dan bagian

pengiriman. Tidak ada bagian kasir dan bagian akuntansi yang mencatat segala proses keuangan yang terjadi. tidak ada pemisahan antara bagian penjualan dan penagihan, begitu juga antara bagian pembelian dan penerimaan, pada bagian penjualan tidak ada pemisahan tugas, tidak ada bagian kasir untuk memegang kas, hal ini sangat beresiko apabila sistem informasi akuntansi yang bersifat sederhana dan tidak diimbangi dengan sistem pengendalian internal yang cukup kuat. Sistem akuntansi yang bersifat sederhana akan berakibat kurangnya kualitas laporan keuangan dan menghambat lancarnya kegiatan usaha Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember.

Struktur Organisasi Mie Sakera Danau Toba



Pada setiap bagian memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing, berikut adalah uraian tugas dari setiap bagian pada Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember:

1. Pemilik

- a) Bertanggung jawab atas

segala aktivitas operasional usaha

- b) Pengambil keputusan terkait keuangan, penyediaan jumlah persediaan dan juga kegiatan pemasaran.
 - c) Memberi tugas dan wewenang kepada setiap bagian yang bekerja diusahanya.
 - d) Menerima dan mengelola laporan dari setiap bagian untuk menilai kinerja usaha.
2. Pegawai
- a) Bertanggungjawab untuk melayani pelanggan yang datang.
 - b) Bertanggungjawab atas informasi produk yang ditawarkan kepada pelanggan.
 - c) Bertanggungjawab untuk melakukan pembenahan terhadap produk (membersihkan, membereskan, serta memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan)
3. Kasir /Keuangan
- a) Bertanggungjawab atas keuangan baik itu data untuk penjualan tunai.
 - b) bertanggungjawab untuk melayani pelanggan yang membayar.
4. Bagian produksi

- a) Bertanggungjawab untuk menerima bahan baku dari suplier
- b) Bertanggungjawab untuk mengelola bahan baku hingga menjadi mie siap saji.

Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Tunai Mie Sakera Danau Toba

Sistem akuntansi persediaan merupakan persediaan dirancang untuk menangani transaksi yang berkaitan dengan mutasi persediaan yang disimpan pada gudang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sistem akuntansi yang diterapkan oleh Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember masih belum maksimal dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten di bidang akuntansi. Sistem akuntansi adalah suatu kesatuan yang terdiri dari unit-unit transaksi seperti formulir, catatan dan laporan untuk menghasilkan sebuah informasi yang digunakan oleh pemakai informasi tersebut seperti manajemen untuk mengelola suatu perusahaan. Unsur-unsur yang terdapat pada sistem akuntansi diantaranya yaitu : Formulir, Jurnal, Buku Besar, Buku Pembantu, Laporan.

Hasil riset peneliti menemukan sebuah temuan dalam penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku oleh Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember. Dalam penelitian ini penerapan sistem yang digunakan belum bisa dikatakan efektif karena dari beberapa unsur sistem akuntansi yang ada hanya unsur formulir dan jurnal saja, yang lain masih belum terlaksana, sedangkan pencatatannya lebih ke manual yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang baru masih belum berkompeten dalam bidang akuntansi. Unsur-unsur sitem akuntansi yang diterapkan oleh Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember hanya formulir dan jurnal saja, unsur-unsur yang lainnya masih belum diterapkan.

Dalam menerapkan sistem akuntansi persediaan bahan baku, prosedur yang digunakan dimulai dengan permintaan baku, selanjutnya yaitu terdapat tata cara pemesanan bahan baku, kemudian prosedur terakhir yakni prosedur penerimaan bahan baku, yang mana pemasok telah mengirimkan pesanan bahan baku ke Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember. Berdasarkan teori dijelaskan bahwa Mekanisme atau prosedur pengadaan bahan harus diketahui oleh semua anggota dengan dilengkapi formulir yang sudah ditetapkan dan disetujui bersama.

Hasil penelitian mengenai prosedur sistem akuntansi persediaan bahan

baku yang diterapkan menggunakan tiga prosedur yaitu permintaan pembelian, pemesanan barang, dan penerimaan barang. Dalam prosedur pengadaan bahan baku digunakan beberapa jenis formulir. Dalam permintaan bahan baku dibuat oleh bagian produksi selaku yang membutuhkan bahan baku dengan cara membuat catatan nama bahan baku, kuantitas, dan kapan bahan baku tersebut akan digunakan. Bahan baku yang diminta harus sesuai dengan rencana kebutuhan yang sudah dibuat.

Dalam prosedur pembelian bahan baku pada Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember sudah cukup memadai. karena yang dalam melakukan pembelian dilakukan secara langsung oleh pemilik perusahaan melalui permintaan yang sudah dilist oleh bagian produksi yang sudah diperhitungkan kuantitasnya. Dalam prosedur penerimaan bahan baku pada Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember sudah maksimal. Karena ketika barang sudah sampai, barang tersebut langsung diterima oleh bagian produksi. Sehingga dapat langsung dilakukan pengecekan apakah barang yang sudah datang tersebut sudah sesuai atau tidak dengan pesanan yang sudah diajukan

kepada pemasok. Kemudian bagian produksi akan melakukan pencatatan mutasi bertambahnya persediaan bahan baku pada pencatatan persediaan bahan baku.

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Mie Sakera danau Toba

Pada analisis dokumen ini mencakup pada informasi yang disajikan terkait dokumen-dokumen yang digunakan selama operasional penjualan pada Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember adalah sebagai berikut:

- b. Dokumen Data Barang Merupakan data barang yang tersedia di outlet Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember
- c. Faktur Penjualan Tunai Merupakan data barang yang telah terjual secara tunai atau sebagai bukti transaksi penjualan tunai.
- d. Nota Permintaan Barang Merupakan dokumen yang yang digunakan untuk permintaan barang
- e. Laporan Penjualan Barang Merupakan laporan yang digunakan untuk mengetahui total keseluruhan barang yang telah terjual.
- f. Laporan Persediaan Barang Merupakan dokumen yang digunakan untuk mengetahui stok barang.

Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan pada Mie Sakera Danau Toba

(Rahmawati, 2020) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian komponen yang memiliki hubungan dan kerja sama dengan tujuan mengumpulkan, menyimpan, memproses informasi ekonomi perusahaan. Sistem informasi akuntansi menurut (Weli, 2019) merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi antara lain meliputi informasi mengenai order penjualan, penerimaan kas, order pembelian, pembayaran dan penggajian.

Berdasarkan analisa terhadap sistem yang berjalan pada usaha Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember dan melihat permasalahan yang ada, maka perlunya dibuat suatu Sistem Informasi Penjualan Produk Berbasis Web atau berbasis komputer, yaitu sistem yang mana membantu proses operasional penjualan secara keseluruhan sudah tersistem mulai dari data persediaan dan data penjualan yang mana sudah dilakukan secara otomatis oleh pengguna sehingga menghasilkan output berupa informasi yang berguna bagi pemilik. Sistem ini harus dirancang agar dapat mengakses data dengan mudah, tersistem secara keseluruhan dimulai

dari data persediaan, data penjualan serta mempermudah proses penjualan produk dengan promosi yang luas dan proses pembuatan laporan yang efektif dan efisien dengan terintegrasinya data melalui database.

Berdasarkan permasalahan diatas maka usaha Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember harusnya membutuhkan suatu sistem informasi penjualan yang sudah terkomputerisasi walaupun masih dalam skala sederhana. Sistem ini sangat membantu operasional penjualan usaha toko pakaian Dua Dara dalam memproses data yang lebih efisien dan efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka didapatkan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan yang diterapkan oleh Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember masih tergolong manual hal ini dapat diketahui tidak adanya sistem integrasi antar lini misalnya pemilik dengan bagian produksi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember mencakup Analisa Data, Analisa Kebutuhan Aplikasi,

serta Analisa Kebutuhan Sistem. Sistem penjualan Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember memiliki kendala dalam hal penyediaan data baik itu data persediaan demi untuk kebutuhan konsumen maupun untuk bagian persediaan. Penggunaan Aplikasi pada Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember hanya masih sebatas pada Microsoft Word ataupun Microsoft Excel. Berdasarkan permasalahan diatas maka usaha Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember harusnya membutuhkan suatu sistem informasi penjualan yang sudah terkomputerisasi walaupun masih dalam skala sederhana.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka didapatkan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember

Merubah sistem manual dalam melakukan pencatatan pembelian dan penjualan menjadi sistem yang terkomputerisasi. Peneliti juga mengharapkan Mie Sakera Cabang Danau Toba Jember dapat merekrut karyawan yang berkompeten dalam bidang akuntansi agar pencatatan pembelian dan penjualan sesuai dengan SAK.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan dari penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku dengan menambahkan variabel. Selanjutnya dapat merekomendasikan penyusunan laporan keusangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, A. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*.

<https://doi.org/10.31539/Costing.V3i1.757>

Fajarsari, H., Djohan, H. A., Setiawan, A., & Martini, M. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Atas Penjualan Kredit Pt. Xyz (Dealer Resmi Mitsubishi Cabang

Semarang). *J*

Farihah, R., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit. *Budgeting: Journal Of Business, Management And Accounting*.

<https://doi.org/10.31539/Budgeting.V2i2.1746>

Herliana, C. L. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Sma

- Pgri Puri Kabupaten Mojokerto. *Prive: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan.Akuntansi.*
- Pratiwi, A. E., & Susanti, S. (2021). Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Accurate Accounting Enterprise Menggunakan Metode Pieces. *Jurnal Responsif:Riset Sains Dan Informatika.* <https://doi.org/10.51977/jti.v3i1.402>
- Purba, M. A., Purba, D. H. P., Jamaluddin, J., & Silalahi, M. P. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Ciomas Adisatwa Medan. *Methomika Jurnal Manajemen Informatika Dan Komputerasi Akuntansi.* <https://doi.org/10.46880/jmika.vol5no1.pp77-80>
- Qutsiyah, I., Halim, M., & Mirwan A, R. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Dira Supermarket (Dira Shopping Center) Ambulu. *International Journal Of Social Science And Business.* <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i1.17158>
- Rahmawati, I. D. (2020). Buku Ajar Sistem Informasi Akuntansi Dan Manajemen. In *Buku Ajar Sistem Informasi Akuntansi Dan Manajemen.* <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-61-2>
- Sagala, L. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pasien Bpjs Di Rsu Mitra Sejati. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist.* <https://doi.org/10.46880/jsika.v3i2.46>